

BAB III

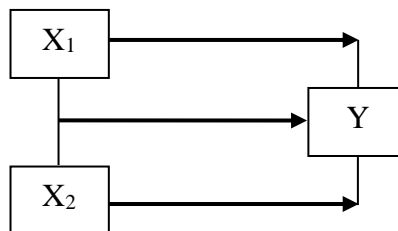
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini penulis menggunakan jenis kuantitatif yaitu suatu jenis yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka statistik.⁸⁰

Adapun analisis data menggunakan metode regresi berganda. Dimana dalam jenis penelitian ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel satu dengan variabel yang lain, tujuannya untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan kemudian diketahui pengaruhnya antar variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencari pengaruh pengelolaan kelas dan penguasaan materi guru terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Al Karim Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 variabel dengan paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Variabel Bebas / Independen (X_1) : Pengelolaan Kelas

Variabel Bebas / Independen (X_2) : Penguasaan Materi Guru

Variabel Terikat / Dependen (Y) : Prestasi Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis ini peneliti mengumpulkan data setelah semua kejadian dari data yang dikumpulkan telah berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.

⁸⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 30

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya adalah:

1. Variabel Bebas / Independen (X_1) yaitu pengelolaan kelas.

Adapun indikator untuk pengelolaan kelas seperti yang telah dikemukakan oleh Ahmad Rohani yaitu:

- a. Guru mengatur ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- b. Mengontrol tingkah laku peserta didik.
- c. Mengatur suara agar terdengar oleh seluruh peserta didik.
- d. Tindakan guru terhadap peserta didik yang melanggar aturan.
- e. Menekankan sikap demokratis ketika mengajar.⁸¹

2. Variabel Bebas / Independen (X_2) yaitu penguasaan materi guru

Adapun indikator untuk penguasaan materi guru seperti yang telah dikemukakan oleh Jejen Musfah yaitu:

- a. Mampu menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- b. Mampu menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c. Mampu menguasai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d. Mampu menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁸²

3. Variabel Terikat / Dependen (Y) yaitu prestasi belajar

Adapun indikator untuk prestasi belajar diambilkan dari nilai raport peserta didik.

⁸¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 127

⁸² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* Jejen Maspupah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 54

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Suryawati dalam bukunya Riduwan memberi pengertian populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik dari hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁸³ Adapun dalam bukunya Sangadji dan Sopiah dijelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸⁴

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸⁵.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek atau obyek penelitian yang dikehendaki peneliti. Penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Berpegang pada pengertian diatas bahwa populasi mencakup keseluruhan dari subyek yang diteliti dengan ciri-ciri atau sifat tertentu yang akan diduga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 yang ada di MI Al Karim Gondang Nganjuk yang berjumlah 226 peserta didik. Sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

⁸³ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 94

⁸⁴ Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, 185

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 80.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	1-A	26
2.	1-B	15
3.	2-A	12
4.	2-B	13
5.	3-A	17
6.	3-B	18
7.	4-A	27
8.	4-B	27
9.	5-A	21
10.	5-B	21
11.	6-A	14
12.	6-B	15
Jumlah		226

Melihat jumlah populasi yang besar maka dalam penelitian ini digunakan sampel.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁸⁶ Suharsimi menjelaskan, untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% antara 20-25% atau lebih.⁸⁷

Berdasarkan dari uraian dan juga kemampuan yang peneliti miliki, baik waktu, biaya dan tenaga, maka sampel yang digunakan adalah sebesar 31% dari keseluruhan jumlah populasi peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 yang ada di MI Al Karim Gondang Nganjuk yang jumlahnya 226 peserta didik. Sampelnya berjumlah 71 responden yang diambil peneliti adalah kelas 5-A, kelas 5-B, kelas 6-A, dan kelas 6-B. Sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 14, 130.

⁸⁷ *Ibid.*, 131.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas 5-A	21
2.	Kelas 5-B	21
3.	Kelas 6-A	14
4.	Kelas 6-B	15
Jumlah		71

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁸⁸ Dalam pengumpulan data seorang peneliti memerlukan instrumen penelitian sebagai alat dan instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Angket

Alat ini memuat sejumlah item atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis. Angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan penelitian.⁸⁹

Pertanyaan dibagi dalam item *favourabel* dan *unfavourabel*. Hal ini merupakan usaha untuk menghindari stereotipe jawaban. Apabila pembagian jawaban tidak dibagi dalam bentuk item *favourabel* dan *unfavourabel*, maka responden biasanya akan memberikan jawaban pada ujung kontinun saja, sehingga untuk item berikutnya ia cenderung menempatkan saja jawabannya mengikuti yang sudah diberikan. Berbeda kalau arah itemnya dibuat bervariasi, kadang *favourabel* kadang tidak, maka subyek akan membaca dengan teliti setiap item sebelum

⁸⁸ Ibid., 60.

⁸⁹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 128

menempatkan jawabannya.⁹⁰

Alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model *skala likert* dengan empat pilihan pertanyaan. Untuk pertanyaan *favourabel* akan diberikan skor sebagai berikut:

- a. Selalu diberikan bobot: 4
- b. Sering diberikan bobot: 3
- c. Kadang-kadang diberikan bobot: 2
- d. Tidak pernah diberikan bobot: 1

Sedangkan untuk pernyataan yang *unfavourabel* akan diberikan skor sebagai berikut:

- a. Selalu diberikan bobot: 1
- b. Sering diberikan bobot: 2
- c. Kadang-kadang diberikan bobot: 3
- d. Tidak pernah diberikan bobot: 4

a. Skala pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengelolaan kelas adalah skala pengelolaan kelas yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani yaitu:

- 1) Guru mengatur ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 2) Mengontrol tingkah laku peserta didik.
- 3) Mengatur suara agar terdengar oleh seluruh peserta didik.
- 4) Tindakan guru terhadap peserta didik yang melanggar aturan.
- 5) Menekankan sikap demokratis ketika mengajar.⁹¹

⁹⁰ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 39-40

⁹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 127

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengelolaan Kelas (X₁)

Variabel	Dimensi/ Sub Variabel	Indikator-indikator	Nomor Angket
Pengelolaan Kelas (X ₁)	1. Kemampuan guru mengatur ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar	1. Guru mengatur tempat duduk	1, 2, 3, 4, 5, 6, 31, 32
		2. Guru mempersiapkan alat peraga	7, 8, 9, 33
		3. Guru mengatur lingkungan kelas	10, 11, 34
		4. Guru menggunakan media pembelajaran	12
		5. Guru menciptakan tata tertib bersama peserta didik	13
		6. Guru mengatur kerapian fasilitas kelas	14
	2. Kemampuan guru mengontrol tingkah laku peserta didik	7. Guru mengawasi tingkah laku peserta didik	15, 35
		8. Guru menegur peserta didik yang mengganggu temannya	16, 17, 36, 37
		9. Guru memberikan penguatan nasehat agar peserta didik berperilaku yang baik	18, 38
3. Kemampuan guru mengatur suara agar terdengar oleh seluruh peserta didik	10. Guru menggunakan suara yang terdengar oleh semua peserta didik dalam proses belajar mengajar	19, 39	
	11. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan	20, 40	
	12. Guru menyampaikan materi dengan	21, 22, 41, 42	

		kalimat yang jelas dan mudah dipahami	
	4. Tindakan guru terhadap peserta didik yang melanggar aturan	13. Guru menasehati peserta didik 14. Guru memberi sanksi terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib	23, 43 24, 25, 44, 45
	5. Kemampuan guru menekankan sikap demokratis ketika mengajar	15. Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya 16. Guru memotivasi peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya	26, 27, 46, 47 28, 29, 30, 48, 49, 50

b. Skala penguasaan materi guru

Penguasaan materi guru adalah suatu kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkannya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penguasaan materi guru adalah skala penguasaan materi guru yang dirancang berdasarkan pada aspek-aspek penguasaan materi guru yang dikemukakan oleh Jejen Musfah sebagai berikut:

- 1) Mampu menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- 2) Mampu menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Mampu menguasai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Mampu menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁹²

⁹² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 54

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penguasaan Materi Pelajaran (X₂)

Variabel	Dimensi/ Sub Variabel	Indikator-indikator	Nomor Angket
Penguasaan Materi Pelajaran (X ₂)	1. Mampu menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar	1. Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1, 2, 3, 28, 29
		2. Guru mampu menguasai dan menerapkan teknologi pembelajaran	4, 5, 6, 30, 31
	2. Mampu menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	3. Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	7, 8, 9, 32, 33
		4. Guru mampu mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	10, 11, 12, 34, 35
	3. Mampu menguasai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait	5. Guru mampu mengintegrasikan dan menghubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya	13, 14, 15, 36, 37
	4. Mampu menerapkan konsep keilmuan dalam	6. Guru mampu memberikan contoh peserta didik dalam penerapan materi	16, 17, 18, 38, 39

	kehidupan sehari-hari	dalam kehidupan sehari-hari 7. Guru mampu mengajarkan peserta didik dalam penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	19, 20, 21, 40, 41
	5. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional	8. Guru memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar 9. Guru mengintegrasikan media teknologi informasi dan komunikasi dengan kearifan lokal dalam mengajar	22, 23, 24, 42, 43 25, 26, 27, 44, 45

c. Skala prestasi belajar peserta didik

Instrumen penelitian prestasi belajar peserta didik yang digunakan untuk mengambil data dari prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengambil dokumentasi prestasi belajar peserta didik MI Al Karim Gondang Nganjuk dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibuktikan dengan nilai raport.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁹³ Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, absen dan lain-lain. Tehnik pengumpulan data ini digunakan untuk mengetahui gambaran obyek penelitian yang meliputi: daftar guru dan peserta didik, serta jumlah sampel yang digunakan, sejarah sekolahan, struktur organisasi, letak geografis dan tentang visi dan misi sekolah.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 148

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan dan hal-hal yang peneliti peroleh dari obyek penelitian.⁹⁴ Dalam analisis data ini, data yang telah terkumpul atau diperoleh, baik yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan penguasaan materi guru maupun tentang prestasi belajar peserta didik, dikelompokkan masing-masing secara terpisah.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Persiapan, kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.⁹⁵
 - b. Mengecek kelengkapan data yang diterima.
 - c. Mengecek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama, jika tidak lengkap, maka item tersebut harus di drop.⁹⁶

2. Tabulasi

Kegiatan tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat (biasanya dengan sistem *tally*, yaitu menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda coret) dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Termasuk dalam kegiatan tabulasi adalah:

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.⁹⁷

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

- a. Uji Validitas Data

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁸ Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dari

⁹⁴ Marzuki, *Metodologi Research BPU II* (Yogyakarta: Adi Offset, 1986), 87

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 235

⁹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 127

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 236

⁹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173

butir jawaban. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.0

Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi dua, yaitu item dan total. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi manakala $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item tersebut dikatakan tidak valid dan item pernyataan itu harus dihapus.

b. Uji Reliabilitas Data

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur hal yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹⁹ Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode “*Cronbach Alpha*” dimana suatu instrumen angket/kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai “*Cronbach Alpha*” lebih besar dari 0.60.

4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Untuk menganalisis korelasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0

b. Analisis Regresi Sederhana antara pengelolaan kelas (variabel X_1) dan prestasi belajar peserta didik (variabel Y)

Untuk menganalisis regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 23.0

5. Uji Signifikansi Model dan Koefisien Regresi

Uji signifikansi regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan dari penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana penelitian dilakukan atau tidak. Untuk menguji signifikansi model regresi digunakan uji F, sedangkan menguji signifikansi koefisien regresi digunakan uji t.

⁹⁹ Ibid., 174

6. Mengambil Kesimpulan

Setelah langkah-langkah analisis data diatas sudah dilakukan, maka yang terakhir menyimpulkan dari hipotesis yang sudah ditentukan. Apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.